BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia baik yang berhubungan dengan kesehatan, rehabilitasi, reksreasi ataupun prestasi. Begitu pula dalam hal olahraga bagi atlet penyandang cacat atau yang sekarang disebut paralimpian. Olahraga bagi paralimpian bukan hanya dijadikan sebagai olahraga rehabilitasi akan tetapi olahraga bagi mereka juga dijadikan sebagai media untuk berprestasi dengan membawa nama besar Indonesia di kancah Internasional.

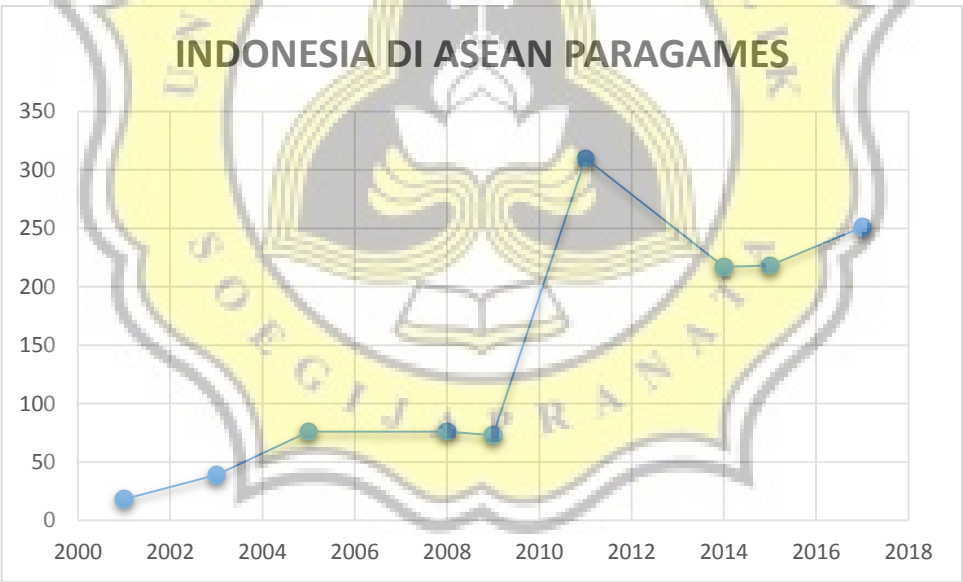

Gambar. 1 Perolehan Medali Atlet Paralimpian Indonesia di Asean Paragames
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Akan tetapi banyak masyarakat kita yang belum bisa mengerti dan menerima bahwa penyandang disabiliitas bisa berprestasi di bidang olahraga karena keterbatasan yang mereka miliki. Dalam 3 edisi terakhir Asean Paragames yaitu pada

tahun 2013, 2015 dan 2017 atlet paragames menjadi urutan ke-2 pada tahun 2015 dibawah Thailand dan juara umum pada tahun 2013 dan 2017 telah membuktikan bahwa para paralympian mampu berprestasi pada pentas olahraga cacat tingkat internasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa olahraga paralympian mulai berkembang di Indonesia. Banyak rekor yang terpecahkan dalam event tersebut, namun sayangnya banyak juga kendala yang dihadapi oleh para atlet maupun manajemen

Adapun kendala yang dihadapi dalam pembinaan olahraga ini salah satunya adalah sarana dan prasarana yang di tujukan untuk para paralympian yang belum banyak tersedia. Pembinaan merupakan unsur utama yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Namun demikian perlu dukungan dari berbagai unsur. Hal itu dikarenakan, prestasi yang tinggi tidak hanya melalui proses pembinaan yang baik, tetapi perlu dukungan dari berbagai unsur diantaranya organisasi yang sehat, manajemen yang baik, program latihan yang benar, sarana dan prasarana yang baik, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Kepentingan mendesak

Atlet paralimpian sudah menunjukan prestasinya namun mereka belum mendapatkan fasilitas yang baik. Arena latihan yang selama ini mereka gunakan dalam persiapan menuju ajang internasional nyatanya masih menyewa. Selain mereka harus menyesuaikan diri dengan arena olahraga yang minim akan aksesibilitas yang nyaman untuk mereka, hal lain yang perlu diperhatikan adalah lokasi latihan mereka yang tersebar sehingga dapat mengurangi kekompakan tim nasional yang nantinya akan bertanding membawa nama Indonesia.

Kebutuhan

Adanya pusat pelatihan nasional yang mewadahi semua cabang olahraga yang dipertandingkan oleh atlit paralimpian Indonesia yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang peningkatan performa mereka di pertandingan.

Keterkaitan

Dalam tiga tahun terakhir Indonesia selalu menjadi peringkat 1 dan 2 dalam perhelatan ASEAN Paragames, sehingga dibutuhkan fasilitas pendukung pelatihan bagi atlet paralimpian Indonesia agar dapat berprestasi di level yang lebih yaitu *Paralympic* (Olimpiade khusus disabilitas)

1.2 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.2.1 Tujuan

Menyusun landasan teori untuk desain arsitektural suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan pelatihan olahraga pagi atlet paralimpian dalam persiapan menuju perlombaan tingkat nasional maupun internasional. Juga tempat untuk mendidik bibit baru atlet paralimpian.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dalam proyek ini adalah membuat bangunan *training center* bagi atlet difabel dengan segala kemudahan sirkulasi yang dapat diakses secara mandiri oleh atlet difabel dan dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang mendukung kegiatan pemusatan pelatihan nasional. Dengan adanya bagunan yang mendukung kegiatan pemusatan latihan maka atlet yang membawa nama daerah maupun negara menjadi kompak dan juga

persiapan menuju pertandingan akan menjadi matang dan kemungkinan besar kemenangan dapat diperoleh oleh atlet yang membawa nama negara.

1.3 LINGKUP PEMBAHASAN

Pada proyek ini dilakukan perancangan bangunan baru Paralympian Training Center di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lingkup pembahasan pada proyek ini adalah bangunan pelatihan olahraga dengan bangunan – bangunan pendukung.

Program-program berupa analisis arsitektural yang mencakup studi aktifitas, studi fasilitas, studi sistem struktur hingga pemanfaatan teknologi diselesaikan secara ilmiah sesuai kaidah-kaidah ilmu arsitektur. Lingkup pembahasan proyek ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

a) Penerapan sirkulasi vertikal maupun horizontal yang ramah difabel, memperhatikan aksesibilitas yang memungkinkan atlet difabel melakukan kegiatan secara mandiri.
b) Penataan ruang ruang yang mencakup berbagai fungsi seperti kantor, wisma atlet, lapangan pelatihan.
c) Rancangan yang nyaman bagi atlet difabel sehingga dapat menjalani persiapan pertandingan dengan nyaman.

1.4 METODA PEMBAHASAN

1.4.1 Metoda Pengumpulan Data

Metode pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu :

Data Primer

a. Observasi Lapangan

Pengumpulan data primer dengan studi observasi lapangan yaitu dilakukan pada bangunan dengan fungsi bangunan yang mewadahi kegiatan pelatnas olahraga. Menangkap informasi melalui kunjungan pada proyek dengan fungsi yang sama,antara lain sebagai berikut:

- Mengamati aktifitas atlet paralimpian saat melakukan kegiatan pelatihan di GOR Sriwedari Surakarta.
- Pengamatan tentang kebutuhan ruang pada kompleks bangunan pelatnas PB Djarum di Kudus.
- Mengamati tentang aksesibilitas pada Stadion Manahan Surakarta yang ramah disabilitas.

b. Wawancara

Langkah dalam mengambil data juga dapat dilakukan melalui tahap wawancara pada Sofia Prawindya, S,Sos selaku Wakil Sejretaris Jenderal *National Paralympic Committee of Indonesia*, Doni Junianta selaku atlet paralimpian Indonesia, Abdul Aziz selaku Ketua Departemen Cabang Olahraga *National Paralympic Committee of Indonesia* untuk mendapatkan data akurat melalui orang-orang yang terlibat langsung dalam kepengurusan *National Paralimpic Committee* Indonesia guna mengetahui pengoprasian sistem yang digunakan dalam struktur organisasi, sistem kegiatan pelatihan nasional, aktivitas atlet paralimpian, dan melalui atlet paralimpian yang sedang menjalani pelatihan nasional.

Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi literatur atau tinjauan pustaka tentang standar ukuran arena olahraga dan segala hal yang mendukung antara lain penerapan aksesibilitas ramah difabel dan penerapan arsitektur postmodern kedalam kompleks bangunan yang akan direncanakan.

1.4.2 Metoda Penyusunan dan Analisa

Tahap penyusunan dan analisa data digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Teori dan Program. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

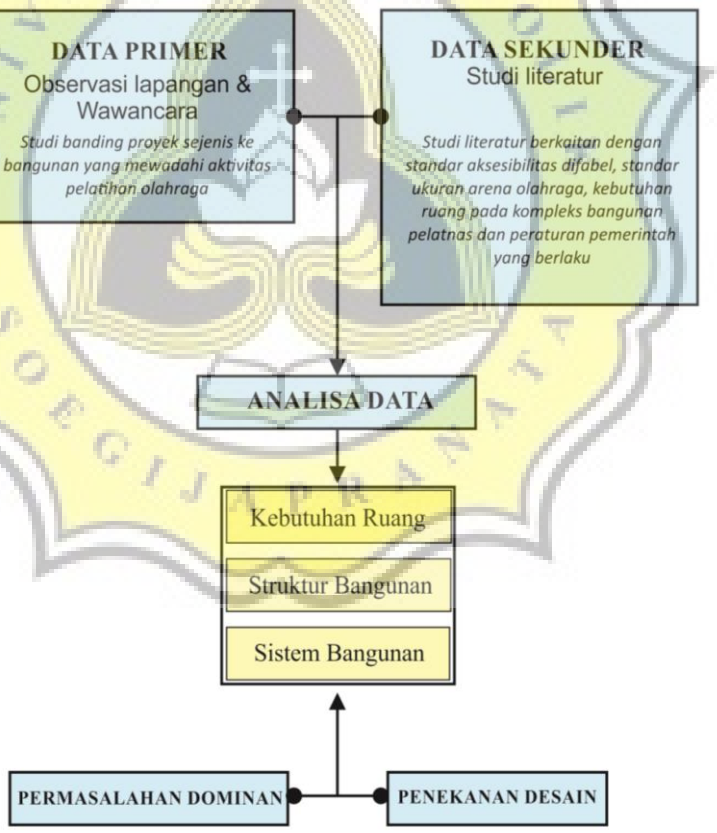

Skema. 1 Skema Metoda Penyusunan dan Analisis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.4.3 Metoda Pemrograman

Tahap pemrograman dilakukan dengan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari analisa untuk nantinya menghasilkan permasalahan dominan, penekanan desain, persyaratan desain dan kelayakan lokasi yang digunakan untuk acuan dalam proses perancangan desain.

1.4.4 Metoda Perancangan Arsitektur

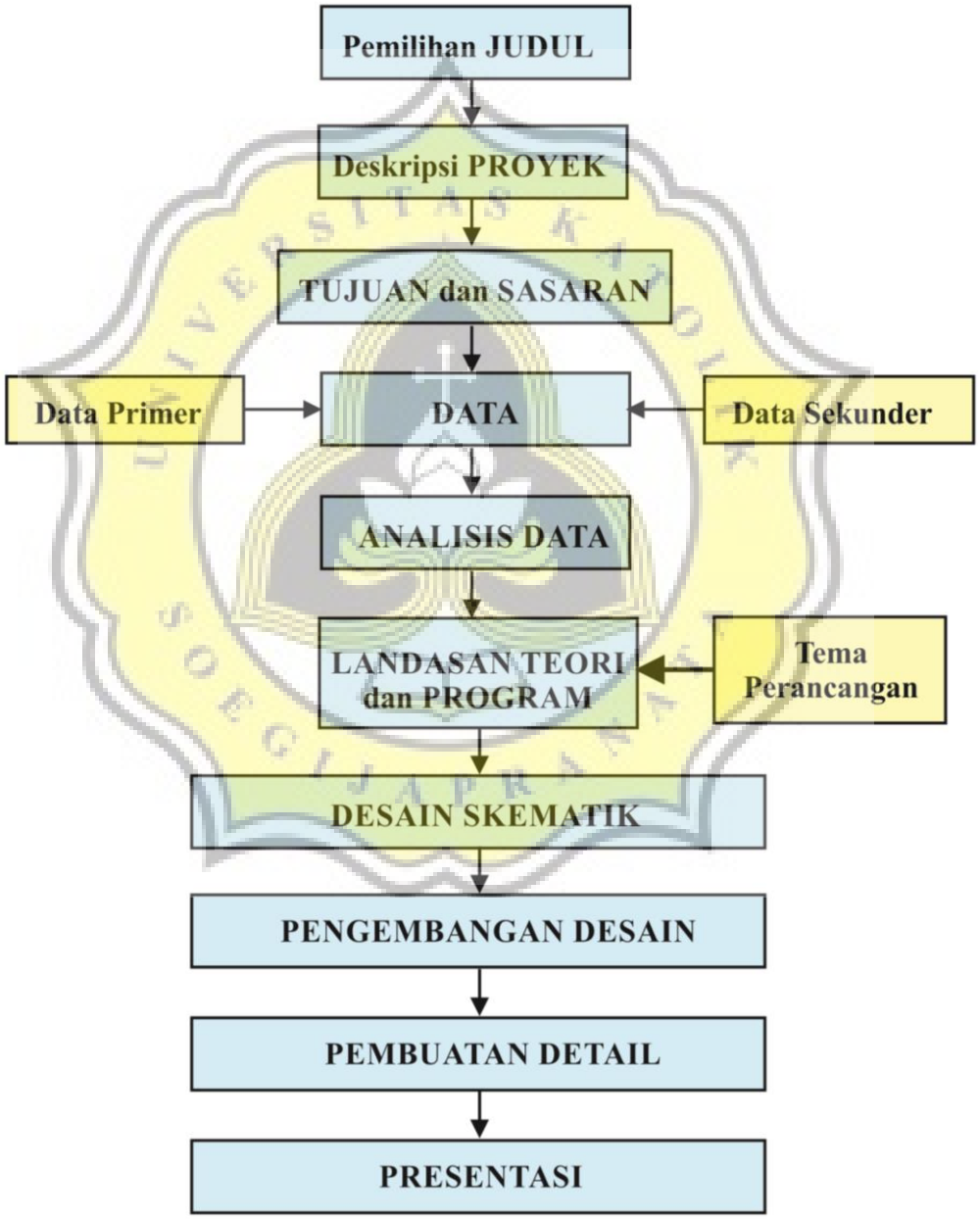

Skema. 2 Diagram Metoda Perancangan Arsitektur.
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada Landasan Teori dan Program proyek *Paralympian Training Center* di Kabupaten Sukoharjo ini sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, Pada bab ini berisi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan pada *PTC* di Kabupaten Sukoharjo.

Bab II. Tinjauan Proyek, Pada bab ini berisi tinjauan umum, tinjauan khusus, kesimpulan, batasan dan anggapan pada *PTC* di Kabupaten Sukoharjo.

Bab III. Analisa Pendekatan Program Arsitektur, Pada bab ini berisi analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan sistem bangunan, dan analisa pendekatan konteks lingkungan yang berkaitan dengan *PTC* di Kabupaten Sukoharjo.

Bab IV. Program Arsitektur, Pada bab ini berisi konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan program arsitektur pada *PTC* di Kabupaten Sukoharjo.

Bab V. Kajian Teori, Pada bab ini berisi kajian teori penekanan/tema desain, dan kajian teori permasalahan dominan pada *PTC* di Kabupaten Sukoharjo.

Daftar Pustaka, Pada bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam Laporan Teori dan Program ini.

Lampiran, Pada bab ini berisi data-data pendukung yang berkaitan dengan *PTC* di Kabupaten Sukoharjo.